

Penerapan Pembelajaran Model Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Tm-B Smk N 5 Surakarta.2016-2017

Rizky Pratama Idris⁽¹⁾, Indah Widiastuti⁽²⁾, dan Nyenyep Sri Wardani⁽³⁾
Prodi. Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, UNS Kampus UNS Pabelan, Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta
Email : rizkyidris29@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran mekanika teknik kelas X TM-B SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017. (2) Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik kelas X TM-B SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017 dengan penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TM-B SMK Negeri 5 Surakarta, hasil lembar amatan keaktifan dan hasil tes belajar siswa kelas X TM-B SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Prosedur penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, analisis, refleksi, tindakan, evaluasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diperoleh sebagai berikut : (1) siswa yang aktif sesuai kriteria keaktifan belajar pada pra-siklus sebesar 31,25%, pada siklus I siswa yang aktif sesuai kriteria keaktifan belajar mencapai 53,12%, siklus II siswa yang aktif sesuai kriteria keaktifan belajar mencapai 84,38%..

Kata kunci : Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), keaktifan siswa, prestasi belajar

1. Pendahuluan

Melvin L. Siberman (1996: 9) menyatakan bahwa mengajar bukan semata-mata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi dari benak siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penerangan dan penjelasan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka guru diharapkan memiliki kompetensi guna meningkatkan mutu peserta didik. Peserta didik dianggap memiliki mutu yang berkualitas apabila dalam proses pendidikan dapat tercipta suatu kondisi yang kreatif, aktif, menyenangkan, dan untuk outputnya memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya. Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didiknya. Selain itu diharapkan pula interaksi antar

siswa yaitu interaksi positif yang dapat mendukung kelanggengan proses pembelajaran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dari seorang guru adalah mampu melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran dengan baik. Menurut Suryosubroto (2002: 19), mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Banyak hal yang menyebabkan tidak terciptanya pembelajaran aktif di dalam kelas. Salah satunya aktifitas guru yang lebih menonjol atau lebih dominan daripada siswa, pendekatan yang masih banyak dilakukan oleh guru adalah pendekatan yang berorientasi pada guru. Tentu saja pendekatan ini membuat jenuh, Siswa cenderung bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan. Maka tingkat keaktifan siswa dan minat

siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah rendah.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah mengubah pendekatan belajar. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Oleh karena itu peneliti berinisiatif menemukan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi siswa menjadi lebih baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan tutor sebaya (*Peer Tutoring*). Pendekatan tutor sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi. Siswa yang memiliki daya serap tinggi bertindak sebagai tutor (pengajar). Ketika yang bertindak sebagai tutor adalah temannya sendiri maka siswa yang diberi bantuan tidak merasa enggan atau malu untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1988: 62) mengemukakan bahwa adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*), guru memberikan tugas secara individu namun dikerjakan dalam satu kelompok. Sistem penilaian yang dilakukan yaitu bukan hanya dari guru ketua atau teman dalam satu kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas model tutor sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat di tempuh oleh seorang

guru untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta yang bertempat di Jalan LU. Adisucipto No. 42, Kerten, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57143.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Variabel bebas berupa pembelajaran Teknik pengumpulan data adalah melalui instrumen peneliti dan data amatan sikap berupa observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Analisis data menggunakan analisis interaktif. Prosedur penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, analisis, refleksi, tindakan, evaluasi dan penarikan kesimpulan.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, analisis interaktif. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh meliputi data kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

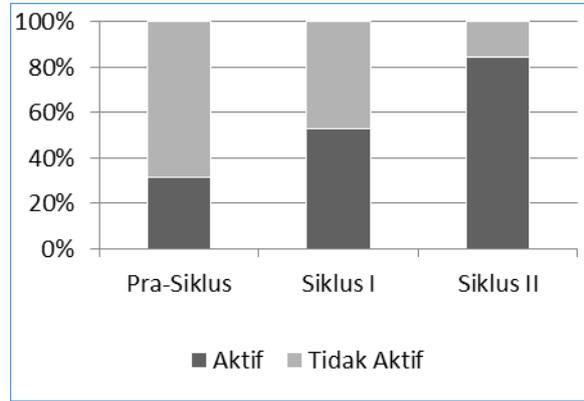
Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas X TM-B SMK 5 Surakarta yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.4.1. Persentase Keaktifan Siswa Tiap Siklus .

Siklus	Aktif	Tidak
--------	-------	-------

	Aktif	
Pra-Siklus	31,25%	68,75%
Siklus I	53,12%	46,88%
Siklus II	84,38%	15,62%

Rata-rata kenaikan keaktifan siswa dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar. Rata-rata Keaktifan Siswa pada Histogram di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan kondisi pra-siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai keaktifan naik yaitu dari 31,25% menjadi 53,12%. Pada siklus II nilai keaktifan naik yaitu dari 53,12% menjadi 84,38%.

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X TM-B SMK 5 Surakarta yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

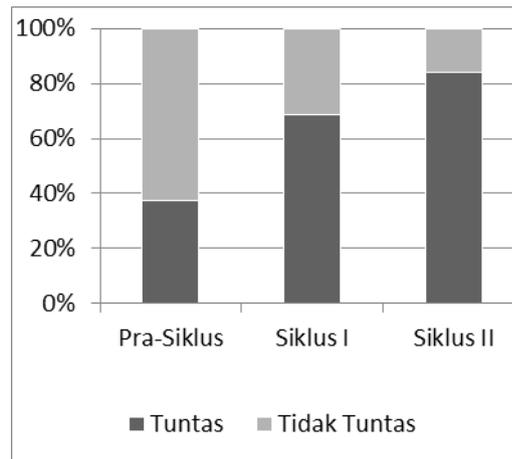
Tabel 4.2. Persentase Tiap Siklus

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra-Siklus	37,5%	62,5%
Siklus I	68,75%	31,25%
Siklus II	84,37%	15,63%

prestasi Belajar Siswa pada

Rata-rata Hasil Belajar Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa penerapan model pelajaran kooperatif Group Investigation (GI) dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar tersebut ditunjukkan pada histogram sebagai berikut :



Gambar. Persentase Hasil Belajar Siswa

Dari kondisi awal 37,5%, pada siklus I ketuntasan naik menjadi 68,75 dan siklus II ketuntasan naik menjadi 84,37% pada siklus II. Indikator keberhasilan direfleksikan 75% siswa memperoleh hasil belajar ≥ 76 . Dengan melihat ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan demikian model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran mekanika teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari kondisi awal ketuntasan 37,5% menjadi 84,37% pada kondisi akhir.

3.2 Pembahasan

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara pengajar dan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar siswa baik dari hasil tes maupun aktivitas belajar siswa.

Sistem pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran model Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan

meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas X TM-B SMK Negeri 5 Surakarta pada pembelajaran Tap dan Poros. Model Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan suatu pendekatan yang mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lain maupun dengan guru, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Penelitian ini didesain dengan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Tutor Sebaya (Peer Tutoring)* belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktifitas siswa secara keseluruhan hanya mampu mencapai ketuntasan sebesar 53,12% dimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran masih kurang. Ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang ramai, tidak memperhatikan guru sehingga kreatifitas berpikir kurang dan belum memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata mencapai 77,31 dan ketuntasan klasikal mencapai 68,75%

belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 75% dari keseluruhan siswamencapai ketuntasan belajar. Dari 32 siswa sebanyak 22 siswa atau 68,75% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata di atas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 76. Sisanya, sebanyak 10 siswa atau 31,25% masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 76. Untuk meningkatkan aktifitas siswa kearah yang positif perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini(dapat dilihat pada lampiran) siswa secara keseluruhan mampu mencapai skor sebesar 84,38% dalam 3 aspek penilaian kedisiplinan, dimana siswa lebih disiplin saat proses pembelajaran berlangsung, kerjasama antar kelompok siswa mampu bekerjasama dengan sangat baik, ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Dalam pemberian soal evaluasi, siswa lebih nyaman sehingga dapat dikerjakan dengan semangat.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 80,93 dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 75% dari keseluruhan siswa. Dari 32 siswa sebanyak 27 siswa atau 84,37% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan prestasi belajar yang ditentukan yaitu 76. Sisanya sebanyak 5siswa atau 15,63% masih belum memenuhi standar ketuntasan prestasi belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 76.Lima Siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, siswa tidak bertanggung jawab dengan tugas kelompok, dan siswa hanya diam saat proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini, peran pengajar sebagai fasilitator dan motivator yang menuntun dan membimbing siswa agar berpikir kritis dan realistisdalam menyelesaikan suatu masalah. Setiap siswa mempunyai pendapat yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar menghargai pendapat orang lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil tindakan dan pembahasan pada penerapan pembelajaran model tutor sebaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TM-B SMK 5 Surakarta pada mata pelajaran mekanika teknik pada Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan pembelajaran model tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TM-B SMK 5 Surakarta pada mata pelajaran mekanika teknik pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ucapan Terima Kasih

Teriring rasa syukurku kepada-Mu, kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku dan yang selalu mendoakan aku agar menjadi yang terbaik.
- Adik serta keluarga besar yang turut serta dalam mendoakan dan memberiku motivasi.
- Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan mau berbagi saat suka maupun duka.
- FKIP Universitas Sebelas Maret. Almameter tercinta,tempatku menimba ilmu dan memperkaya pengetahuan.
- Keluarga besar SMK Negeri 5 Surakarta,yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dimiyati, dan Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamali Oemar. (2005). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Melvin L. Sibermen. (1996). *Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Buana
- Noor, Fauzia El Husnia. (2015). Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Reciprocal Teaching. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*
- Nur Afifah. (2011). Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika untuk anak berkesulitan Belajar Kelas III A SD Negeri Kapatihan Suarakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*
- Ratno, H. (2007). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ruseno Arjungsi dan Titin Suprihatin. (2010). Model pembelajaran teman tutor sebaya meningkatkan hasil belajar Berdasarkan Regulasi Diri. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grapindo Persada.
- Sardiman. A.M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhasini Arikunto. (1998). *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukamto. (1995). *Keaktifan Pembelajaran Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryo Subroto. (2002). *Managemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyanto.(2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo
- Tahir, M. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.